

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 10	NOMOR 1	EDISI April 2025	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	----------------------	--------------------	-----------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA

JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING

Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

- Pelindung** : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat : Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika
Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editors in Chief

Hariadi Ahmad, M.Pd (Sinta ID: 259141) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Editors

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6703866) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd (SINTA ID: 6027283) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd (SINTA ID: 6003969) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Roro Umy Badriyah, M.Pd., Kons. (SINTA ID: 6672737) Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Bali, Indonesia

Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd. (SINTA ID: 6894856) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Sains dan Pendidikan Kie Raha Maluku Utara, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Mustakim, M.Pd. (Sinta ID: 6875136) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Section Editors

Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd (SINTA ID: 6011203) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Mutmainah, M.Pd (SINTA ID: 6040364) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd (SINTA ID: 6110492) Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6158243) Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ahmad Muzanni, M.Pd (SINTA ID: 6074667) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Reviewers

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D, (SINTA ID: 6720430) Matematika Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Prof. Dr. Sutarto, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 5986995) Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

- Prof. Dr. Ahmad Sukri, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 5986955) Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Prof. Dr. I Ketut Sukarma, M.Pd. Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. A. Hari Witono, M.Pd. Kons (SINTA ID: 6147134) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 5978981) Pendidikan Matematika Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Banten, Indonesia
- Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6665219) Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia
- Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6697553) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
- Dr. Gunawan, M.Pd. (SINTA ID: 5980767) Pendidikan Fisika Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ginanjjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or. (SINTA ID: 6725241) Pendidikan Jasmani Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
- Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6004815) Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra M. Yamin Solok, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
- Rahmawati M, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6129818) Universitas Muhammadiyah Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
- Dita Kurnia Sari, M.Pd. Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
- St. Muriati, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6113561) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bosowa Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
- Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6657679) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
- M. Samsul Hadi, M.Pd. (SINTA ID: 6901605) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- B. Fitria Maharani, M.Si (SINTA ID: 6743948) Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Aluh Hartati, M.Pd. (SINTA ID: 6789075) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ahmad Zainul Irfan, M.Pd. (SINTA ID: 6663273) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd. (SINTA ID: 6188156) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd. (SINTA ID: 6165599) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Eneng Garnika, M.Pd. (SINTA ID: 6162854) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

- Farida Herna Astuti, M.Pd (SINTA ID: 6162869) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ichwanul Mustakim, M.Pd (SINTA ID: 6797055) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Jessica Festi Maharani, M.Pd, (SINTA ID: 6699324) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Lalu Jaswandi, M.Pd (SINTA ID: 6190316) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Nuraeni, S.Pd., M.Si (SINTA ID: 6166292) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Nurul Iman, M.Pd (SINTA ID: 6168197) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Najamuddin, M.Pd (SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Zainuddin, M.Pd (SINTA ID: 6809112) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Chaerul Anam, M.Pd (SINTA ID: 6102038) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Mujiburrahman, M.Pd (SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Raden Fanny Printi Ardi, M.Sn. (SINTA ID: 5992672) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Reza Zulaifi, M.Pd (SINTA ID: 6809087) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Suharyani., M.Pd. (SINTA ID: 6162836) Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Copyedit dan Layout

- Adam Bachtiar, S.Kom., M.Mt. (SINTA ID: 5992965) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Akbar Juliansyah, ST., M.Mt. (SINTA ID: 6070577) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dewi Rayani, S.Psi., MA (SINTA ID: 6178454) Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Sarilah, S.PdI., M.Pd (SINTA ID: 6189104) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Khairul Huda, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6663284) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)

Volume 10 Nomor 1 Edisi April 2025

Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita>

P-ISSN: 2503 – 1708

E-ISSN: 2722 – 7340

Ni Made Sulastri, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6196335) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Drs. I Made Gunawan, M.Pd Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Alamat Redaksi:

Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI	Halaman
Alya Fallah Sofian, Fitri Yani, Suryani, Fahrurrozi, Eni Nuraini, Agus Sukirno, dan Asep Furqonuddin Peran BK Karir untuk Mempersiapkan SDM yang Berkualitas dalam Dunia Kerja	2562 – 2569
Hauzah ‘Abqoriyah Nabilah, Nazwa Nurul Khanifa, Wiryo Nuryono, dan Devi Ratnasari Penerapan Teknik Proyeksi Masa Depan untuk Mengelola Tuntutan Ekspektasi Orang Terdekat Serta Mencegah Penyalahgunaan Narkotika pada Mahasiswa	2570 – 2577
Ceri Novramdani, Futihat, Muhammad Haikal Farhan, dan Naeila Rifatil Muna Teknik <i>Self-Management</i> sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Konsumtif pada Siswa	2578 – 2585
Putu Ayu Ratih Kumala Dewi, dan Firmanto Adi Nurcahyo Peran Keterlibatan Ayah terhadap Regulasi Emosi Remaja	2586 – 2599
Naufal Alawy, Novy Nur Mahmudah, Wiwin Luqna Hunaida, dan M. Fadhil Akbar Eksistensi Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Waru Sidoarjo	2600 – 2613
Febiyolla Usmaya, Zainal Fauzi, dan Ainun Heiriyah Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial di SMAN 12 Banjarmasin	2614 – 2621
Muh Madhani Rahmatullah, Dealova Savara, Rizqika Ghina Salsabila, Fahma Ningrum Rahmasari, Grace Luvita Artika Sinambela, dan Noni Bela Maulida Kolaborasi Guru BK dan Guru Matematika dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika di SMAN 1 Pare	2622 – 2632
Adelia Putri Nawindi, Hariani Kumala Sari, Naaifah Zaahiroh, Mohammad Danar Zila Saputra, Meiliza Simanjuntak, dan Alysha Putri Salshabillah Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mempertahankan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 5 Surabaya	2633 – 2640
Pecilia Defri Dinamika Pendekatan Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa	2641 – 2648
Neny Dwi Agustin, Wita Atikah Nuri, Devyta Maura A P, Nailunnajwa, Faya Fatimmatuz Zahro, dan Muhammad Luqman Baihaqi Analisis Kesulitan Belajar Akademik Siswa dan Respon Guru di SMA NU 1 Gresik: Studi Kasus Pendekatan Edukasi	2649 – 2655

Muhammad Silmi Kaffah, dan Muh. Syawal Hikmah Penerapan Teknik Genogram untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa di Sekolah Menengah Atas	2656 – 2672
Amanda Clara Natalia, Lena Marianti, Esa Kurniati, Ily Zawani Binti Ali, Mohamad Syahmi Bin Mohamed Isa, Muhammad Nasrullah, dan Abdul Muhaimin Beban Psikologi Anak Anak yang Mengalami Perceraian Orang Tua Berbasis Literatur	2673 – 2681
Happy Fathimatur Rosyidah, Wahyu Lestari, Deni Setiawan, Sarwi, dan Ellianawati Pengembangan Instrument Penilaian Konsep Diri untuk Kepedulian Lingkungan pada Siswa SMP	2682 – 2688
Syahvira Amalie Chusna Assa’adah, Jumi’ati ‘Afifah, Afifah Nauffatih Yulianto, Anita Dhuwi Rahayu, Annisa Putri Rahmasari, dan Tirta Alma Sekarani Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa	2689 – 2698
Aluh Hartati dan Muhamad Syahrizal Ramadhani Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Sikap Tanggung Jawab Belajar Siswa MTs NWDI Bagik Polak	2699 – 2712
Hariadi Ahmad dan Ni Nyoman Ayu Yuliantari Hubungan antara <i>Beauty Privilege</i> dengan Remaja Perempuan di SMA Negeri 6 Mataram	2713 – 2737
Baiq Annisa Salwa Fadia, Syamsul Hadi, dan Dwi Widarna Lita Putri Analisis Regulasi Emosi dalam Menjalankan Perannya Sebagai Pendidik pada Guru Berkebutuhan Khusus	2738 – 2747
Nuraeni dan Mutiah Pengaruh Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMKN 2 Praya Tengah	2748 – 2755
Putri Awalia Zahro, dan Ari Khusumadewi Keefektifan Konseling Realita untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Santri di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo	2756 – 2769
Jessica Festy Maharani dan Nila Handayani Pengaruh Konseling Behavior terhadap Kecemasan Belajar Siswa SMA ...	2770 – 2777

EKSISTENSI GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 1 WARU SIDOARJO

Oleh:

Naufal Alawy, Novy Nur Mahmudah, Wiwin Luqna Hunaida, dan M. Fadhil Akbar

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Statistika, Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: naufalalawy12@gmail.com, nopengnm@gmail.com, wiwinluqna@uinsa.ac.id, bosfadhilnih@gmail.com

Abstrak: Pada era 5.0 ini, moral menjadi aspek yang memiliki potensi terdegradasi dalam kehidupan manusia. Hal ini menjadikan tantangan dalam berbagai bidang seperti bidang dalam kehidupan yang termasuk di dalamnya adalah bidang pendidikan. Maka dalam hal ini, pemerintah khususnya Kemendikbud menyusun sebuah gagasan profil pelajar Pancasila untuk mengembalikan dan menumbuhkan moral bagi peserta didik. Dalam upaya perealisasi gagasan tersebut tentunya dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak yang berada di satuan pendidikan. guru bimbingan konseling (BK) menjadi salah satu pihak yang sangat diperlukan dalam mendukung upaya ini. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengulas peran BK dalam optimalisasi gagasan profil pelajar Pancasila. Peneliti memilih lokasi SMPN 1 Waru selain karena lokasinya yang terletak pada daerah urban serta di instansi inilah guru BK memiliki peran penting dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Metode penelitian yang dipakai dalam artikel ini ialah metode kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Data dari penelitian ini diperoleh dari observasi yang dilakukan selama dua minggu, wawancara kepada salah satu guru BK yang terdapat di SMP Negeri 1 Waru. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi. Teknik analisa data yang dipilih adalah teknik Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya guru BK di SMP Negeri 1 waru memiliki peran penting dalam menumbuhkan profil pelajar Pancasila. Upaya BK tersebut ialah menjadi fasilitator bagi peserta didik dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila. Upaya BK menjadi fasilitator tersebut direalisasikan lewat konseling dan pemberian tugas yang menunjang nilai profil pelajar Pancasila. Selain itu, upaya lain yang dilakukan guru BK ialah menjadi konselor bagi peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan guru BK ini menggunakan pendekatan behavioristik dengan teknik bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Eksistensi, Guru BK, dan Profil Pelajar Pancasila.

Abstract: In this 5.0 era, morality is an aspect that has the potential to be degraded in human life. This makes challenges in various fields such as fields in life, which includes the field of education. So in this case, the government, especially the Ministry of Education and Culture, has compiled an idea of a Pancasila student profile to restore and foster morale for students. In an effort to realize this idea, of course, support from various parties in the education unit is needed. Counseling guidance teachers (BK) are one of the indispensable parties in supporting this effort. The writing of this article aims to review the role of BK in optimizing the idea of Pancasila student profiles. The researcher chose the location of SMPN 1 Waru not only because of its location in an urban area and in this institution BK teachers have an important role in realizing the Pancasila student profile. The research method used in this article is a qualitative

method with a phenomenological research design. The data from this study was obtained from observations conducted for two weeks, interviews with one of the BK teachers at SMP Negeri 1 Waru. In addition, data was also obtained from the results of documentation. The data analysis technique chosen is the Miles and Huberman technique. The results of the study show that BK teachers at SMP Negeri 1 Waru have an important role in growing the profile of Pancasila students. BK's efforts are to be a facilitator for students in developing the Pancasila student profile. BK's efforts to become a facilitator are realized through counseling and assignments that support the value of the Pancasila student profile. In addition, another effort made by BK teachers is to become a counselor for students. The efforts made by BK teachers use a behavioristic approach with group guidance techniques.

Keywords: *Existence, BK Teachers, and Pancasila Student Profile.*

PENDAHULUAN

Bidang bimbingan konseling adalah salah satu unsur penting guna menyongsong jalannya proses dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari waktu yang dimiliki oleh anak-anak telah dihabiskan di lingkungan pendidikan formal (sekolah) (Henni Syafriana N., 2019). Pentingnya bimbingan konseling dapat dilihat dari salah satu fungsi bimbingan konseling yakni fungsi pengetasan. Fungsi ini merupakan fungsi teretasnya berbagai problematika-problematika terjadi pada peserta didik (mulyadi, 2014). Beberapa di antara permasalahan yang dialami peserta didik ialah pembulian, kekerasan baik fisik dan non fisik, kurang fokus dalam pembelajaran, memiliki karakter yang buruk, dan lain sebagainya. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwasanya terjadinya peningkatan pada tingkah laku buruk (kenakalan) remaja baik kenakalan tersebut dalam wujud fisik maupun secara psikis. Data kenakalan remaja menunjukkan terjadi kenaikan 10,7 pada tahun 2018-2021 (Feriyal, 2023). Diperkuat lagi dari situs resmi KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) bahwasanya 35% dari 114 kasus kekerasan yang dilakukan remaja terjadi di lingkungan satuan pendidikan sekaligus juga tercatat 46 kasus anak mengakhiri hidup, 48% di antaranya terjadi pada satuan pendidikan atau korban dalam keadaan berpakaian seragam sekolah.

Menurut data yang dipaparkan oleh BPS, sebanyak 188 desa/kelurahan yang terdapat di Indonesia menjadi ajang bentrokan antar pelajar, yakni pada tahun 2021 (Jamila et al., 2023). Bahkan dikutip dari hariansuara.com bahwasanya FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia) juga merilis bahwasanya sepanjang bulan Januari-Juli 2024 terjadi 15 kasus kekerasan di satuan pendidikan yang tergolong kasus berat. Hal tersebut tentunya tidak terjadi secara sendirinya. tentunya terdapat beberapa faktor yang melandasi peristiwa tersebut terjadi.

Para peserta didik dalam satuan pendidikan saat ini mengalami tantangan khusus di mana mereka terpapar pada sebuah pengalaman serta nilai-nilai global (Oksari Sihaloho, 2024). Nilai-nilai yang berasal dari budaya luar masuk ke dalam negeri ini tanpa adanya sebuah pemfilteran yang ketat oleh pemerintah dan masyarakat. Impecnya ialah para calon penerus bangsa banyak yang terpapar budaya luar yang justru akan mendegradasi mereka. Dalam menanggulangi beberapa kasus yang terjadi di satuan pendidikan tersebut, pemerintah khususnya kemendikbud telah membentuk sebuah konsep kurikulum yang cukup revolusioner. Salah satu dari konten kurikulum tersebut ialah gagasan yang menekankan pada sebuah karakter peserta didik. Karakter yang ditekankan tersebut berlandaskan *value* yang terdapat dalam butir-butir sila Pancasila. Untuk itu gagasan tersebut oleh Kemendikbud

dinamai dengan “profil pelajar Pancasila”. Gagasan ini telah diluncurkan sejak tahun 2022.

Gagasan profil pelajar Pancasila ini merupakan sebuah gagasan yang dikonsepsikan oleh Kemendikbud guna meredam buruknya karakter peserta didik di Indonesia. Dengan adanya gagasan ini diharapkan, pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan yang memiliki substansi membentuk sebuah karakter. Sebagaimana pendapat dari sayyid Muhammad al-Attas bahwasanya substansi pendidikan itu ialah pembentukan moral (Albar Adetary H, 2022). Namun, tentu saja harus dilakukan realisasi yang optimal dalam dunia pendidikan mengenai gagasan tersebut. Faktanya, sebagaimana data yang telah ada gagasan tersebut tidak menjadikan gagasan yang cukup dalam upaya melakukan revolusi terhadap karakter peserta didik. Gagasan yang seharusnya dapat meringankan beberapa kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan justru tidak membawa impek yang terlalu besar.

Faktanya, kasus-kasus yang sering terjadi dalam satuan pendidikan tetap saja terjadi. Hal ini tentunya disebabkan oleh adanya miskomunikasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka khususnya aspek profil pelajar Pancasila sehingga upaya pengimplementasian tersebut kurang optimal. Maka untuk itu, salah satu yang dapat mendukung optimalisasi profil pelajar Pancasila sebagaimana menurut gagasan oleh Kemendikbud ialah guru bimbingan konseling yang terdapat di satuan pendidikan. Guru bimbingan konseling menjadi salah satu subjek yang dapat mendukung keterlancaran implementasi dari profil pelajar Pancasila. Hal ini selaras dengan pendapat Hayati bahwasanya guru bimbingan konseling di era kurikulum merdeka ini memiliki tujuan bahwasanya agar peserta didik dapat menemukan jati diri dengan

memberikan pelayanan terhadap optimalisasi perkembangan peserta didik (Sulalah, 2019). Layanan bimbingan konseling pada era ini memiliki fungsi mengoptimalkan karakter peserta didik sebagaimana gagasan Kemendikbud yakni yang terdapat dalam butir-butir Pancasila (Sulalah, 2019). Hal tersebut juga diperkuat oleh salah satu redaksi yang terdapat dalam buku “Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah” yang diterbitkan oleh Kemendikbud bahwasanya salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah menunjang peserta didik dalam mengembangkan diri mereka secara optimal menuju sebuah karakter yang berlandaskan profil pelajar Pancasila (Kartilah, 2022). Untuk itu, dalam kurikulum Merdeka guru bimbingan konseling pada era ini memiliki peran yang sangat strategis khususnya dalam mengoptimalkan implementasi dari gagasan profil pelajar Pancasila.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Dinda Putri Abadi, dkk. dengan penelitiannya yang berjudul “Pendekatan Multikultural dalam Layanan Bimbingan Konseling Guna Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global,” penelitian yang dilakukan oleh Agus Akhmadi dengan judul “Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil “Alamin Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah,” penelitian Jamila, dkk. dengan judul “Modul Bimbingan dan Konseling Berbasis Project Based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Siswa”, penelitian Anis Sulalah dan Choli Astuti dengan judul “Strategi Layanan Bimbingan Konseling Di Era Merdeka Belajar,” penelitian yang dilakukan oleh Kartilah dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila Tingkat Sekolah Menengah Atas,” dan penelitian yang dilakukan Oksari, dkk. yang berjudul “Peran Bimbingan Konseling Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Siswa.” Namun sejauh ini dari enam penelitian terdahulu tersebut hanya terdapat satu penelitian saja yang menggunakan metode penelitian kualitatif. 1 penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif objek yang digunakan dalam penelitian ialah jenjang SMA, yakni SMA Negeri 1 Ambarawa. Sedangkan artikel ini menggunakan objek sekolah jenjang SMP.

Titik perbedaan kedua artikel ini dengan hasil penelitian terdahulu ialah belum ada dalam penelitian terdahulu yang menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru BK dan direlevansikan dengan teori-teori pendekatan bimbingan dan konseling. Adapun alasan peneliti memilih sekolah SMPN 1 Waru Sidoarjo ialah dikarenakan sekolah ini termasuk dari salah satu sekolah yang menugaskan guru BK sebagai salah satu aspek guna mendukung optimalisasi pewujudan profil pelajar Pancasila. Alasan kedua memilih lokasi ini ialah karena lokasi sekolah ini strategis, yakni terletak dalam perbatasan antara kota Surabaya dan kabupaten Sidoarjo. Sehingga daerah ini ialah daerah yang memiliki masyarakat yang urban. Di mana tantangan masyarakat urban salah satunya ialah moral karena kondisi yang multikultural. Oleh karena itu, kondisi objek yang strategis untuk dijadikan penelitian ini langsung direspon oleh peneliti. Maka untuk itu, tujuan dari dilakukannya penelitian ini guna mengetahui bagaimana eksistensi guru bimbingan konseling dalam mewujudkan gagasan profil pelajar Pancasila di sekolah SMP Negeri 1 Waru. Analisis dilakukan guna melihat relevansi upaya yang dilakukan guru BK di SMPN 1 Waru dengan teori para ahli. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru

BK di sekolah lain dalam melakukan sebuah upaya yang dapat mendukung pewujudan profil Pelajar Pancasila.

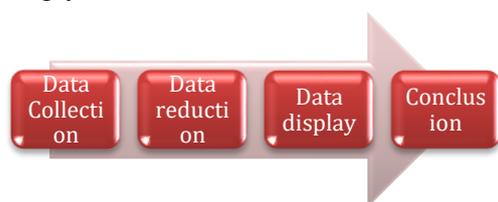
METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan metode penelitian kualitatif yang menggunakan desain fenomenologi. Metode ini dipilih karena guna memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan praktik yang terjadi di lapangan secara komprehensif. Desain fenomenologi dipilih karena relevan dengan topik yang akan diteliti, yakni mengenai eksistensi guru BK di SMP Negeri 1 Waru. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan metode memiliki landasan filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan guna melakukan penelitian mengenai sebuah kondisi obyek alamiah. Eksistensi peneliti dalam metode ini ialah sebagai instrumen kunci. Adapun teknik pengumpulan data dalam metode ini adalah dengan triangulasi (gabungan observasi, wawancara, serta dokumentasi). Adapun data yang diperoleh melalui metode ini merupakan data yang bersifat kualitatif. Analisis data bersifat induktif. Mengenai hasil penelitian dengan metode ini cenderung bersifat memahami makna, memahami keunikan, mengonstruksi fenomena, serta menemukan hipotesis (Sugiyono, 2023). Fungsi dari penelitian ini menurut Lexy J. Moleong, di antaranya ialah untuk meneliti latar belakang fenomena, guna memahami tentang isu-isu rumit sebuah proses sesuatu hal, untuk penelitian konsultatif, dan lain sebagainya (Lexy J. Moleong, 2022). Data yang diperoleh oleh peneliti dalam artikel ini ialah berasal dari 2 sumber utama, yakni wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan jenis wawancara dengan pendekatan petunjuk umum. Objek yang menjadi wawancara ialah salah satu dari empat guru BK yang berada di sekolah

SMP Negeri 1 Waru. Sedangkan observasi dilakukan selama 2 minggu pada saat melakukan pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Observasi dilakukan guna mengetahui realisasi langsung dari pada peran guru BK sebagai upaya dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Instrumen yang digunakan dalam lampiran observasi ialah memuat pertanyaan-pertanyaan seputar upaya guru BK dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Selain wawancara dan observasi, Study pustaka juga dilakukan dengan mencari dan menganalisis sumber-sumber baik buku cetak ataupun sumber digital. Hal ini dilakukan guna memperkuat data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi dan juga wawancara.

Kemudian data-data yang berasal dari observasi dan wawancara tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Teknik analisis Miles dan Huberman memiliki tiga kegiatan dalam menganalisis sebuah data. Adapun tiga kegiatan tersebut yakni reduksi data, *display data*, serta *conclusions* (Fadli, 2021). Namun Sugiyono menyebutkan bahawasanya kegiatan dalam analisis data melalui teknik Miles dan Huberman memiliki 4 kegiatan, yakni *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion* (Sugiyono, 2023).



Gambar 1 (Teknik analisis data Miles & Huberman)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan konseling termasuk bagian integral yang terdapat dalam sistem pendidikan formal. Secara etimologi

istilah bimbingan terjemahan dari istilah *guidance* yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, menuntun, serta membantu (Henni Syafriana N., 2019). Adapun menurut terminologi sebagaimana pendapat dari Miller, bimbingan merupakan proses bantuan kepada individu guna mencapai pemahaman diri secara maksima (Henni Syafriana N., 2019). Adapun konseling/konseling secara etimologi ialah berasal dari bahasa lain “*consilium*” yang artinya menerima atau memahami (Masdudi, 2015). Adapun secara terminologi ialah sebagaimana pendapat Willis S. Sofyan ialah sebuah proses yang terdapat dalam suatu *connection* seseorang dengan seseorang yang lain, yakni seseorang yang menghadapi sebuah masalah yang tidak dimungkinkan untuk dapat diatasinya dengan seorang yang telah terlegitimasi secara profesional dalam membantu untuk memecahkan masalah tersebut (Masdudi, 2015). Beberapa tujuan BK di antaranya ialah membantu siswa dalam mengenali dirinya, mengatasi masalah pribadi dan sosial, membantu siswa dalam mengembangkan akademiknya, serta membantu untuk pengembangan potensi siswa (Syafaruddin, dkk., 2014).

Pada era kurikulum Merdeka ini guru BK memiliki peran penting dalam membantu upaya pengimplmentasian kurikulum tersebut. Layanan bimbingan konseling pada era ini memiliki fungsi mengoptimalisasi sikap-sikap peserta didik yang tercantum dalam profil pelajar Pancasila (Sulalah, 2019). Profil pelajar Pancasila memiliki sebuah tujuan utama yakni terpeliharanya nilai luhur bangsa Indonesia, mempersiapkan masyarakat Indonesia untuk menjadi masyarakat dunia, merealisasikan keadilan sosial bagi semua warga Indonesia, serta mencapai kompetensi yang diharapkan pada abad 21. Profil pelajar Pancasila merupakan sebuah gambaran dari pelajar Indonesia

sebagai pelajar sepanjang hayat. Munculnya profil pelajar Pancasila ini ialah di antaranya karena kemajuan pesat teknologi, perubahan lingkungan hidup, serta pergeseran sosio-kultural (Kahfi, 2022). Dengan adanya gagasan ini, masyarakat Indonesia khususnya para siswa dan mahasiswa mencerminkan akhlak sesuai dengan Pancasila.

Elemen yang terdapat pada profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan bagi setiap siswa dan mahasiswa terdapat 6 elemen. 6 elemen tersebut ialah 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Kreatif, 5) Bernalar kritis, 6) Kemandirian (Kahfi, 2022).



Gambar II. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Sumber:

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

Pertama, Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dimensi ini merupakan dimensi yang menandakan hubungan vertikal dan horizontal. Hubungan vertikal ditandai dengan iman kita dan taqwa kita kepada Tuhan Alam Semesta. Adapun hubungan horizontal ditandai dengan perilaku kita dalam berinteraksi terhadap sesama manusia di kehidupan sehari-hari, hewan, tumbuhan, serta alam. Salah satu buah dari dimensi ini ialah sikap cinta tanah air yang ditandai dengan sikap yang mulia dalam bernegara (Irawati et al., 2022). Buah lain elemen ini

ialah sikap toleransi karena perbedaan agama. Kedua, Berkebinekaan global. Buah dari elemen ini ialah dapat dilihat bahwasanya Indonesia merupakan negara yang multikultural. Perbedaan ras, suku, budaya, latar belakang, agama, dan lain sebagainya menjadi titik kunci terjadinya konflik. Inilah buah dari kebinekaan global. Di mana hal ini terbukti bahwa warga negara Indonesia mempunyai perilaku yang saling menghormati serta menghargai dalam perbedaan yang ada (Irawati et al., 2022). Khususnya bagi para pelajar ketika proses pembelajaran baik pada lingkup formal, in-formal, dan non-formal. Buah lain dari elemen ini ialah mengembangkan sifat patriotisme dan nasionalis.

Ketiga, Bergotong royong. Dengan adanya dimensi ini akan berbuah pada sikap masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi semangat gotong royong. Gotong royong merupakan sebuah kegiatan bersama-sama untuk saling bantu-membantu (Kahfi, 2022). Dengan adanya elemen ini, para pelajar akan terdorong untuk melakukan upaya kerja sama dalam memajukan lingkungan masyarakat. Buah lain dari elemen ini ialah menjadikan warga bangsa Indonesia menjunjung sikap demokratis. Sikap saling prihatin ketika saudaranya membutuhkan bantuan akan tertanam dengan adanya elemen ini, Keempat, yakni kreatif. Buah dengan adanya dimensi ini ialah masyarakat Indonesia mampu berpikir kreatif dengan memunculkan gagasan-gagasan baru, mencoba dengan berbagai alternatif pilihan, serta memiliki keluwesan dalam berpikir (Irawati et al., 2022). Dengan adanya ini, peserta didik dapat membuat berbagai hal-hal yang baru dalam dunia pendidikan. Peserta didik selalu mencoba agar tidak menjadi manusia yang stagnan yang tidak kreatif dalam melakukan suatu hal. Modifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal akan terbuah dengan

dimensi kreatif ini (Deni Hadiansah, 2022).

Kelima, bernalar kritis. Dengan adanya dimensi ini, pelajar dapat mengembangkan dirinya untuk menghadapi tuntutan kemampuan pada abad 21 ini. Pelajar yang memiliki nalar yang kritis akan mampu bersifat *inshaf* atau objektif mengelola sebuah *information* baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, mengontruksi berbagai *information*, mengevaluasi serta menyimpulkan (Deni Hadiansah, 2022). Adapun keenam, yakni mandiri. Buah dari adanya dimensi ini ialah masyarakat Indonesia khususnya pelajar akan mempunyai inisiatif dalam pengembangan diri serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu proses serta hasil dalam proses belajarnya (Halidjah & Hartoyo, 2022). Impec dari dimensi ini ialah tertanamnya sifat jujur pada setiap masyarakat Indonesia, khususnya pelajar. Mereka akan memiliki sikap jujur salah satunya ketika mereka mengerjakan tugas.

Era society 5.0 menjadi era baru setelah era industri 4.0. Era ini diprakarsai oleh Jepang guna mengatasi sebuah problem distrupsi manusia karena perkembangan teknologi yang besar-besaran. Pemerintah Jepang menjelaskan bahwasanya pada era 4.0, dunia lebih berfokus dalam sebuah proses produksi. Adapun pada era 5.0, perkembangan kehidupan dunia lebih memberikan ruang pada sebuah upaya mendudukan manusia sebagai central dari sebuah *inovation* yang dikenal dengan istilah *human centered* (Destriani, 2022). Pada era ini kemajuan sebuah teknologi dipergunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, tanggung jawab, serta perkembangan yang berkelanjutan dalam kehidupan manusia (Destriani, 2022). Pada era ini kehidupan berpusat pada manusia yang berbasis teknologi (teknologi based). Maka dari itu,

kecerdasan buatan pada era ini akan memperhatikan sisi kemanusiaan yang nantinya akan ditransformasikan dari jutaan data kepada segala bidang kehidupan (Putra, 2019). Hal ini juga selaras dengan tulisan Mayumi Fukuyama tentang sebuah artikel yang berjudul “Society 5.0: Aiming for Human-Centered Society”, di mana output/hasil yang akan dikejar dalam era 5.0 ini ialah dengan adanya *balance* antara pertumbuhan ekonomi dengan penyelesaian masalah yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (Putra, 2019).

Muncul masalah besar dengan era kehidupan manusia ini yang semakin maju. Di mana globalisasi membawa dampak perubahan serta kombinasi dalam segala sektor kehidupan manusia (Oksari Sihalo, 2024). Salah satu sektor kehidupan yang terkena dampak ialah sektor pendidikan. Mengenai hal ini, dunia pendidikan mendapati impec yang cukup besar. Masalah demi masalah dalam dunia pendidikan justru semakin menjadi-jadi. Salah satu masalah yang menjadi titik esensi dari pendidikan ialah moral dari peserta didik. Dengan pengaruh budaya dari luar yang masuk, bangsa Indonesia yang terkenal dengan bangsa yang bermoral ini, justru kehidupan kemasyarakatan bangsa ini terjajah secara masif. Hal ini dapat diketahui di mana banyaknya kasus-kasus seperti pembuluan, pemerkosaan, tawuran, bunuh diri, dan lain sebagainya. Maka dalam upaya mengembalikan moral dari bangsa Indonesia khususnya dalam dunia pendidikan, Kemendikbud meluncurkan sebuah gagasan profil pelajar Pancasila. Dengan adanya sebuah gagasan ini diharapkan masalah moral sedikit demi sedikit teratasi.

Namun, dalam perealisasi gagasan tersebut juga butuh dukungan dari beberapa pihak. Untuk itu, mengenai hal ini guru bimbingan konseling

memiliki peran yang cukup besar dalam upaya optimalisasi pembentukan profil pelajar Pancasila ini. maka, salah satu dari sekolah yang menjadikan guru BK sebagai salah satu elemen penting terwujudnya profil pelajar Pancasila ialah sekolah SMP Negeri 1 Waru Sidoarjo. Dalam upaya mendukung perwujudan dari profil pelajar Pancasila di sekolah ini, guru BK menjadi fasilitator siswa dalam memenuhi kebutuhan profil pelajar Pancasila. Dari hasil wawancara upaya menjadi fasilitator tersebut direalisasikan dengan membuat sosialisasi mengenai profil pelajar Pancasila ketika mata pelajaran BK, membuat materi-materi yang menunjang siswa dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila, serta memberikan tugas yang menunjang siswa mewujudkan profil pelajar Pancasila. Misalnya tugas mading dan membuat video. Upaya ini merupakan terobosan besar bagi sekolah SMP Negeri 1 Waru. Karena dengan hadirnya guru BK dalam upaya mewujudkan moral bagi siswa menjadi sebuah tambahan energi bagi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang bermoral sebagaimana profil pelajar Pancasila.

Upaya lain yang dilakukan guru BK di SMPN 1 Waru ialah menjadi konselor bagi siswa yang kesulitan dalam mewujudkan karakter yang berlandaskan profil pelajar Pancasila. Upaya BK ini menjadi terobosan untuk terjadinya revolusi moral khususnya bagi peserta didik di SMPN 1 Waru Sidoarjo ini. Selaras dengan kondisi lingkungan SMPN 1 Waru yakni terletak pada daerah perbatasan antara perkotaan dan kabupaten di mana kondisi urban terjadi pada masyarakat di daerah ini. dengan adanya peserta didik yang multikultural baik suku, ras, agama, kondisi keuangan, dan lain sebagainya akan sangat mempengaruhi kehidupan masing-masing peserta didik. Akan ada seleksi alam yang terjadi. Maka untuk itu, guru BK memiliki

peran yang penting dalam menyelesaikan problematika-problematika yang terjadi pada setiap peserta didik.

1. Menjadi fasilitator peserta didik dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila
 - a. Membuat sosialisasi. Dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Waru, guru BK melakukan sosialisasi. Sosialisasi ini menjadi upaya pemberian stimulus kepada peserta didik mengenai perilaku-perilaku Pancasila. Dengan kegiatan sosialisasi ini, peserta didik akan tahu perilaku-perilaku yang mencerminkan profil pelajar Pancasila. Sehingga outputnya diharapkan peserta didik mampu dalam menerapkan perilaku-perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah.
 - b. Membuat materi yang menunjang peserta didik. Membuat materi-materi yang bertemakan suatu hal yang berhubungan dengan profil pelajar Pancasila, menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru BK di sekolah SMP Negeri 1 Waru. Hal ini dilakukan guru BK demi melakukan kewajibannya sebagai aspek pendorong agar peserta didik pada era kurikulum merdeka ini memiliki perilaku-perilaku yang berkaitan dengan Pancasila.
 - c. Memberikan tugas yang menunjang peserta didik. Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam rangka menyongsong agar peserta didik dapat secara langsung melakukan suatu interaksi mengenai hal yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru ini berupa mading, video, dan lain sebagainya. Pemberian tugas ini bersifat dinamis atau relatif tergantung kebutuhan

peserta didik dalam mencapai sebuah dimensi pada profil pelajar Pancasila.

- Menjadi konselor bagi siswa yang kesulitan dalam mewujudkan karakter yang berlandaskan profil pelajar Pancasila

Cara selanjutnya yang dilakukan guru BK di SMP Negeri 1 Waru ialah menjadi konselor bagi peserta didik. Hal ini tentunya wajib dilaksanakan oleh guru BK di setiap instansi pendidikan. karena menjadi konselor ialah tugas pokok guru BK. Untuk itu, peserta didik yang mungkin kesulitan atau ingin lebih efektif dalam meningkatkan perilaku-perilaku yang berlandaskan Pancasila dapat berkonsultasi ke ruang BK untuk mendapatkan bimbingan. Dalam hal ini peserta didik diharapkan memiliki kesadaran diri dalam berkonsultasi kepada guru BK.

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwasanya yang dilakukan guru bimbingan konseling di sekolah SMP Negeri 1 Waru dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Waru mendapatkan beberapa bentuk hambatan. Hambatan tersebut berasal dari aspek eksternal dan aspek internal. Adapun beberapa hambatan yang didapati guru BK ketika mewujudkan profil pelajar Pancasila ialah sebagai berikut.

1. Tidak semua guru yang ada di SMPN 1 Waru memahami kurikulum merdeka Tantangan yang pertama bagi para guru bimbingan konseling ialah tidak semua guru yang ada di SMPN 1 Waru memahami secara komprehensif kurikulum merdeka, salah satunya ialah konsep profil pelajar Pancasila. Hal ini menjadi hambatan bagi guru Bk karena akan ada ketidaksinergitas untuk optimalisasi pewujudan profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Akibat tidak sinergitas ini, peserta didik tidak konsisten dalam upaya

mewujudkan profil pelajar Pancasila. Ketika peserta didik bersama guru Bk mungkin akan melakukan sebuah hal yang mengantarkan para pewujudan karakter Pancasila tersebut. Namun ketika peserta didik bersama guru lain maka juga akan berkemungkinan tidak melakukan suatu hal yang mengantarkan pada karakter Pancasila.

2. Terbatasnya guru Bk yang ada di SMPN 1 Waru

Jumlah keseluruhan guru Bk baik laki-laki dan perempuan ialah sebanyak 4 orang. Dengan jumlah yang terbatas ini, menjadikan tantangan untuk menghadapi peserta didik lebih dari 900 peserta didik. Dengan minimnya jumlah Bk ini, guru BK harus melakukan strategi agar upayanya dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila teroptimalkan. Perlu adanya terobosan baru guna mengatasi tantangan yang kedua bagi guru BK ini.

3. Kesadaran diri dari peserta didik yang kurang dalam konsultasi

Kesadaran diri peserta didik menjadi tantangan ketiga bagi guru BK. Hal ini terjadi karena sifat ini menyandera peserta didik untuk melakukan *fituh* dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kesadaran diri yang kurang ini disebabkan sifat-sifat buruk yang menempel pada peserta didik. Untuk itu, kesadaran diri inilah yang menyebabkan guru BK tidak dapat memahami secara komprehensif masalah yang terjadi pada setiap peserta didik dan permasalahan apa saja yang terjadi. Hal ini didasari ketika observasi dilakukan, jarang peserta didik yang melakukan konsultasi di ruang bimbingan dan konseling. Upaya ini menjadi problematika tersendiri bagi guru BK. Guru BK harus melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengaktifkan keinginan peserta didik untuk berkonsultasi.

Sebagaimana yang didapatkan dari output wawancara, peran guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Waru dalam mewujudkan sikap yang berlandaskan profil pelajar Pancasila ialah dengan melakukan konseling yakni ketika pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran BK. Selain itu, guru BK juga melakukan penugasan pada peserta didik mengenai tugas yang memiliki korelevansi dengan suatu hal yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru BK di SMP Negeri 1 Waru relevan dengan pendekatan bimbingan konseling behavioristik. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan yang memusatkan pada perubahan perilaku yang nyata (Hikmawati, 2015). Pendekatan ini memiliki pandangan bahwasanya manusia ialah produksi dari lingkungannya. Lingkungan dalam membentuk individu sangat kuat (Hikmawati, 2015). Tujuan konseling dengan pendekatan ini ialah guna membantu klien untuk memperbaiki pola perilaku (Masdudi, 2015). Karena menurut pendekatan ini belajar ialah terjadinya transformasi tingkah laku sebagai reaksi dari adanya sebuah interaksi antara stimulus dan juga respon individu. Untuk itu, bagi pendekatan ini, seseorang dianggap belajar apabila telah ada perubahan perilaku pada dirinya. Ada dua tokoh yang terkenal dari aliran behavioristik ini, yakni Skinner dan Ivan Pavlov (Sunaryo, 2007). Teori Skinner terkenal dengan sebutan *operant conditioning*, yang merupakan sebuah pendekatan dalam bidang keilmuan psikologi yang menggunakan stimulus-respon guna menelaah sebuah perilaku yang teramati dalam suatu *situation* yang tertanggulangi. Pembentukan perilaku ialah sebuah proses pengkondisian dengan metode *reinforcement* interaksi stimulus-respon yang dilakukan dalam rentang waktu serta tingkat suatu frekuensi tertentu. Implikasi dari teori ini,

guru bimbingan konseling atau konselor harus merumuskan sebuah perilaku secara rinci mengenai sebuah perilaku yang ingin dicapai (Sunaryo, 2007). Untuk itu, guru bimbingan konseling yang berada di SMP Negeri 1 Waru merumuskan perilaku-perilaku yang ingin dituju dari *value* yang terdapat dalam gagasan profil pelajar Pancasila. Misalkan yang dituju ialah nilai Berkebhinekaan Global dan Gotong Royong, maka guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Waru memberikan tugas membuat video kelompok.

Teori yang kedua ialah teori dari Pavlov. Teori Pavlov ini memberi ruang pada suatu penekanan bahwasanya reaksi-reaksi emosional itu bebarengan dengan respons manusia mengenai stimulus-stimulus yang terdapat pada lingkungan kehidupan (Sunaryo, 2007). Konsep ini didasari oleh eksperimen Pavlov mengenai *connection* makanan, bunyi bel, dan keluarnya air liur anjing. Pavlov melakukan percobaan setiap kali ia membawa makanan kemudian menekan bel maka anjing akan mendekat dan mengeluarkan air liur. Setelah berkali-kali ia lakukan, kemudian ia menekan bel tanpa membawa makanan dan anjing tetap mengeluarkan air liur. Teori Pavlov ini relevan dengan pendekatan yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling di sekolah SMP Negeri 1 Waru. Guru BK melakukan stimulus terus-menerus agar peserta didik melakukan suatu hal yang berkaitan dengan *value* yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Upaya BK dalam mewujudkan nilai profil pelajar Pancasila juga menggunakan teknik konseling kelompok. Pendekatan ini dipilih oleh guru BK karena merasa dengan pendekatan ini peserta didik akan mudah dalam mencapai *value* yang terdapat dalam gagasan profil pelajar Pancasila. Teknik ini membantu peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan dengan membentuk sebuah kelompok.

Menurut Moh Surya teknik bimbingan kelompok ini terdiri dari 8 bentuk, yakni sebagai berikut (Masdudi, 2015).

1. *Home room*, Yakni sebuah program yang dilakukan dengan tujuan agar pendidik mengenali peserta didiknya lebih jauh lagi. Sehingga dalam hal ini pendidik atau konselor dapat membantu peserta didik dengan lebih baik. Program ini dilakukan di kelas namun pada luar jam pelajaran. Dalam program ini situasi yang dilakukan ialah tidak tegang. Sehingga peserta didik dapat mengungkapkan perasaannya dengan senang hati.
2. *Karyawisata*. Karyawisata merupakan sebuah program di mana peserta didik diajak mengunjungi suatu hal untuk belajar. Dengan karyawisata ini peserta didik dapat kesempatan mengobservasi obyek-obyek yang dapat menarik perhatian. Sehingga mereka dapat mendapatkan sebuah informasi yang lebih baik.
3. *Diskusi Kelompok*. Diskusi kelompok merupakan sebuah bentuk pelayanan bimbingan konseling di mana peserta didik akan mendapatkan kesempatan dalam memecahkan problem secara sama-sama. Dalam proses diskusi ini, masing-masing peserta didik dapat mengungkapkan pemikirannya sehingga dapat bertukar informasi. Karena, masing-masing gagasan peserta didik yang diungkapkan pastinya berbeda.
4. *Kegiatan Kelompok*. Kegiatan kelompok ini merupakan bentuk pelayanan kelompok yang di mana peserta didik akan bersama-sama dalam melakukan suatu hal atau memecahkan suatu hal. Bentuk dari teknik bimbingan kelompok ini sangat baik guna mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik.
5. *Organisasi Siswa*. Organisasi sebagai *solution* bagi siswa menjadi salah satu bentuk teknik yang diberikan oleh guru BK terkait membimbing peserta didik. Dengan organisasi, peserta didik dapat mengembangkan potensinya khususnya dalam aspek kepemimpinan, kerja sama, dan keberanian. Dengan organisasi ini, akan dapat memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan individu dan kelompok.
6. *Sosiodrama*. Sosiodrama menjadi salah satu bentuk dari teknik bimbingan kelompok yang di mana peserta didik akan langsung bermain peran. Peserta didik dalam kondisi problematika sosial tertentu akan memainkan suatu peranan.. Peserta didik akan merasakan serta menghayati secara langsung suatu kondisi masalah yang dihadapi.
7. *Psikodrama*. Psikodrama ialah sebuah teknik guna memecahkan masalah terkait psikis yang terjadi pada peserta didik. Dalam psikodrama peserta didik akan bermain peran secara langsung dan akan merasakan konflik atau ketegangan yang terdapat dalam dirinya sehingga ia dapat mengurangi serta menghindari. Kelompok peserta didik mengemukakan sebuah cerita yang di dalamnya terdapat ketegangan psikis yang dialami peserta didik atau individu. Peserta didik kemudian akan diminta memainkan dramanya di depan kelas.
8. *Remedial Teaching*. *Remedial teaching* merupakan bentuk pengajaran pendidik atau guru BK kepada peserta didik guna memecahkan problem belajarnya. *Remedical teaching* ini dapat berbentuk pengajaran, latihan-latihan, pengulangan kembali, serta penekanan pada aspek di mana terjadi problem belajar bagi peserta didik.

Dalam upaya melakukan perwujudan mengenai nilai-nilai profil pelajar Pancasila guru BK di SMP Negeri 1 Waru lebih menekankan pada bentuk kegiatan dan diskusi kelompok. Bentuk ini digunakan karena dirasa dua bentuk dari teknik pelayanan kelompok ini relevan dengan kondisi psikologis dan sosiologis peserta didik di SMP Negeri 1 Waru.

KESIMPULAN

Bimbingan konseling termasuk bagian integral yang terdapat dalam sistem pendidikan formal yang memiliki sebuah tujuan guna memberikan dukungan kepada siswa dalam menghadapi berbagai masalah, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Tujuan utama dari bimbingan konseling di sekolah yakni untuk membantu peserta didik guna mampu mengenali serta meningkatkan potensi-potensi yang terdapat pada dirinya dan mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri. Salah satu problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia termasuk di sekolah SMP Negeri 1 Waru ialah masalah moral. Untuk itu, Kemendikbud berinisiatif membuat gagasan yang disebut dengan “Profil Pelajar Pancasila” sebagai satu di antara beberapa unsur dalam kurikulum Merdeka. Pada kurikulum ini layanan bimbingan konseling pada era ini memiliki fungsi mengoptimalkan karakter peserta didik yang terdapat dalam *value* dari profil pelajar Pancasila. Untuk itu, sekolah SMP Negeri 1 Waru yang terletak di kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu sekolah yang melibatkan guru BK untuk berkontribusi dalam upaya perwujudan gagasan profil pelajar Pancasila. Upaya guru BK di sekolah SMP Negeri 1 Waru tersebut di antaranya ialah menjadi fasilitator siswa dalam upaya menanamkan sikap profil pelajar Pancasila. Upaya fasilitator tersebut diimplementasikan dengan

memberikan sosialisasi mengenai profil pelajar Pancasila dalam pada mata pelajaran BK, membuat materi dalam mata pelajaran BK yang mendorong profil pelajar Pancasila serta memberikan tugas-tugas yang menandakan peserta didik melakukan sikap profil pelajar Pancasila. Upaya lain yang dilakukan oleh guru BK ialah dengan menjadi konselor bagi peserta didik.

Saran terhadap guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Waru ke depannya ialah harus memberikan penekanan dan variasi yang lebih banyak dalam upayanya mewujudkan profil pelajar Pancasila. Guru BK juga harus menjalin kerja sama dengan guru mata pelajaran serta masyarakat sekolah lainnya agar terjadi sinergitas yang baik dalam optimalisasi pewujudan profil pelajar Pancasila. Dengan kurangnya guru BK yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Waru, kepala sekolah dapat menambah lagi jumlah guru BK. Adapun jika tidak memungkinkan, guru BK dapat melakukan strategi lain guna mengatasi kurangnya guru BK. Dalam upayanya guna meningkatkan kesadaran peserta didik, guru BK dapat melaksanakan sosialisasi dan pendekatan humanistik terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Destriani. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0. *Incare : International Journal Of Educational Resources.*, 02(06), 647–664.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1>.
- Feriyal, D. E. S. M. &. (2023). *Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan*

- Kenakalan Remaja Pada Kelas Xi Di Smk Telematika Sindangkerta Kabupaten Indramayu*. *Indramayu. 1*(12), 1505–1510.
- Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). *Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 6(5), 7840–7849.
- Henni Syafriana N., D. (2019). *Dr. Henni Syafriana Nasution, Ma Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd.*
- Hikmawati, F. (2015). *Bimbingan Dan Konseling*.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. 6(1), 1224–1238.
- Jamila, J., Hasibuan Fauzi, M., & Ngayomi Yudha Wastuti, S. (2023). Modul Bimbingan Dan Konseling Berbasis Project Based Learning Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Siswa. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 865–875. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i2.347>
- Kahfi, A. (N.D.). *Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School*. 138–151.
- Kartilah. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia Tahun*, 05(02), 69–79. <http://ejournal.undar.or.id/index.php/thalaba>
- Masdudi. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Prespektif Sekolah*. *Nurjati Press*, 215.
- Mulyadi. (2014). *Bimbingan Dan Konseling*. In *Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Oksari Sihalo, D. (2024). Peran Bimbingan Konseling Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Siswa. *Hemat: Journal Of Humanities Education Management Accounting And Transportation*, 1(2), 744–747.
- Putra, P. H. (2019). *Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0*. 19(02), 99–110.
- Sulalah, A. (2019). Strategi Layanan Bimbingan Konseling Di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 224(11), 122–130.
- Sunaryo, K. (2007). Teori Bimbingan Dan Konseling. *Seri Landasan Dan Teori Bimbingan Konseling*, 10(1), 1–16. http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._psikologi_pend_dan_bimbingan/195003211974121-Sunaryo_Kartadinata/Teori_Bimbingan_Dan_Konseling-2.pdf
- Destriani. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0. *Incare : International Journal Of Educational Resources.*, 02(06), 647–664.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1>.
- Feriyal, D. E. S. M. &. (2023). *Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kenakalan Remaja Pada Kelas Xi Di Smk Telematika Sindangkerta Kabupaten Indramayu*. *Indramayu. 1*(12), 1505–1510.
- Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). *Sinergi Peserta Didik Dalam*

- Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 6(5), 7840–7849.
- Henni Syafriana N., D. (2019). *Dr. Henni Syafriana Nasution, Ma Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd.*
- Hikmawati, F. (2015). *Bimbingan Dan Konseling*.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. 6(1), 1224–1238.
- Jamila, J., Hasibuan Fauzi, M., & Ngayomi Yudha Wastuti, S. (2023). Modul Bimbingan Dan Konseling Berbasis Project Based Learning Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Siswa. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 865–875. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i2.347>
- Kahfi, A. (N.D.). *Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School*. 138–151.
- Kartilah. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia Tahun*, 05(02), 69–79. <http://ejournal.undar.or.id/index.php/thalaba>
- Masdudi. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Prespektif Sekolah*. Nurjati Press, 215.
- Mulyadi. (2014). *Bimbingan Dan Konseling*. In *Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Oksari Sihaloho, D. (2024). Peran Bimbingan Konseling Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Siswa. *Hemat: Journal Of Humanities Education Management Accounting And Transportation*, 1(2), 744–747.
- Putra, P. H. (2019). *Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0*. 19(02), 99–110.
- Sulalah, A. (2019). Strategi Layanan Bimbingan Konseling Di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 224(11), 122–130.
- Sunaryo, K. (2007). Teori Bimbingan Dan Konseling. *Seri Landasan Dan Teori Bimbingan Konseling*, 10(1), 1–16. http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._psikologi_pend_dan_bimbingan/195003211974121-Sunaryo_Kartadinata/Teori_Bimbingan_Dan_Konseling-2.Pdf



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

**JURNAL
REALITA**

**VOLUME
10**

**NOMOR
1**

**EDISI
April 2025**

**P ISSN : 2503 - 1708
E ISSN : 2722 - 7340**



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

ISSN 2722-7340

